**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.[[1]](#footnote-1) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada satu periode waktu yang cukup panjang.[[2]](#footnote-2)

Secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan sesorang dalam rangka usaha untuk segala memenuhi kebutuhan hidupnya.[[3]](#footnote-3) Belajar merupakan jantung dari system pendidikan, karena pada dasarnya yang menghidupkan dan yang menjadikan proses pendidikan adalah belajar, tanpa adanya belajar maka pendidikan akan kehilangan makna. Untuk dapat selalu bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman maka belajar harus tetap ditumbuhkan dalam setiap insan, terlebih belajar merupakan perintah wajib dari Allah SWT. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung secara kontinu. Dari proses itu akan diperoleh suatu hasil yang disebut hasil belajar. Oleh karena itu agar belajar optimal maka memerlukan motivasi pada setiap individu siswa.

Menurut para ahli pengertian motivasi berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing, namun pada intinya mengandung pengertian sama, yaitu sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu[[4]](#footnote-4)

Beberapa faktor dibawah ini sedikit banyak memberikan penjelasan mengapa terjadi perbedaan motivasi belajar pada diri masingmasing orang di antaranya:

1. Perbedaan fisiologis (*physiological needs*) seperti: rasa lapar, haus danhasrat seksual.
2. Perbedaan rasa aman (*safety needs*), baik secara mental, fisik dan intelektual
3. Perbedaan kasih sayang atau afeksi (*love need*) yang diterimanya.
4. Perbedaan harga diri (*self esteem need*), contoh *prestise* memiliki mobil atau rumah mewah, jabatan dan lain-lain.
5. Perbedaan aktualisasi diri (*self actualization*), tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.[[5]](#footnote-5)

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri sesorang untuk mencapai satu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telak mencapai aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak untuk dilaksanakan.

Di samping istilah motif, dukenal pula dalam psikologi istilah *motivasi.* Motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang merujuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini perilaku belajar yang terjadi dalam situasi interaksi belajar- mengajar dalam mencapai tujuan dan hasil belajar. Motivasi mempunyai karakteristik, yaitu hasil dari kebutuhan, terarah kepada tujuan, dan menopang perilaku.

Motivasi dapat dijadikan sebagai bahan penafsiran, penjelasan dan penaksiran perilaku. Motif timbul karena adanya kebutuhan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan yang terarah kepada suatu tujuan motivasi merupakan proses yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang termotivasi belajar menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh untuk berpikir dan memusatkan perhatian, serta merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan yang menunjang belajar.[[6]](#footnote-6)

Menurut Mc. Donald, sebagaimana dikutif Oemar Malik[[7]](#footnote-7) yang menyatakan bahwa motivasi adalah *“Motivation is a energy charge with in the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions”.* Yaitu suatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Perumusan tersebut mengandung tiga unsur yang saling berkaitan yaitu: Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu didalam system neurofisiologis dalam organisme manusi, motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*), dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan, dalam hal ini pribadi yang termotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan.[[8]](#footnote-8) [Motivasi](http://belajarpsikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/) akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Dengan demikian Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.[[9]](#footnote-9)

Yusuf[[10]](#footnote-10) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

* 1. Faktor Internal (yang berasal dari diri siswa sendiri)
1. Faktor Fisik

Faktor fisik yang dimaksud meliputi : nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi- fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah. Dengan kekurangan gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya kemampuan belajar, berfikir atau berkonsentrasi. Keadaan fungsi- fungsi jasmani seperti panca indera (mata dan telinga) dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Panca indera yang baik akan mempermudah siswa dalam mengiti proses belajar di sekolah.

1. Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor yang mendorong aktivitas belajar adalah sebagai berikut :

1. Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas,
2. Sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju,
3. Keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman- teman,
4. Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru,
5. Keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran,
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.

Sedangkan faktor psikis yang menghambat diantaranya; Tingkat kecerdasan yang lemah, Gangguan emosional, seperti : merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah. Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti : tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu belajar yang teratur, dan kurang terbiasa membaca buku mata pelajaran. Kedua faktor yang telah dipaparkan merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

1. *Faktor Non-Sosial*

Faktor non-sosial yang dimaksud, seperti : keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

1. *Faktor Sosial*

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat dirumah siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

 Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada siswa. Pendidik dan konselor perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat siswa dalam belajar. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tidak semua siswa memiliki motivasi belajar tinggi.[[11]](#footnote-11) Pada proses pendidikan, motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan adanya : guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling/konselor, pimpinan sekolah, dan semua komponen sekolah yang akomodatif, orang tua dan anggota keluarga yang mendukung kegiatan belajar siswa, metode pembelajaran yang sesuai, materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan seharusnya dipelajari dan dikuasai siswa, penggunaan media pembelajaran.kegiatan yang mendukung proses sebelum pembelajaran dimulai, baik yang bersifat jasmaniah maupun bersifat rohaniah, seperti berbaris di depan kelas, melaksanakan gerakan literasi, shalat dhuha, *tilawah Juz 'Amma.*, membaca ma’tsurat, membaca doa, dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian ini penulis menduga dua hal yang menjadi kunci motivasi belajar pendidikan agama Islam yaitu; shalat dhuha dan *tilawah Juz 'Amma.*

Shalat merupakan pangkal dan tiangnya ibadah yang lainnya, dan dia merupakan ibadah yang paling afdhal. Oleh sebab itu, maka banyak dalil yang memerintahkan untuk mendirikannya, selalu menjaganya, serta melaksanakannya tepat waktu, baik itu dari ayat-ayat Al-Qur’an ataupun sunnah Rasulullah saw.[[12]](#footnote-12) Salah satunya firman Allah Swt dalam al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 238:

حَٰفِظُواْ عَلَى ٱلصَّلَوَٰتِ وَٱلصَّلَوٰةِ ٱلوُسطَىٰ وَقُومُواْ لِلَّهِ قَٰنِتِينَ

 *Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu. (QS. Al-Baqarah: 238)*

Shalat adalah tiang agama, dan menjadi sarana yang sangat penting bagi pembinaan jiwa dan raga setiap Muslim untuk mencapai kesejahteraan hidup zahiran wa batinan. Shalat dalam Islam bukanlah hanya sekedar suatu upacara keagamaan, melainkan suatu tempat berlindung bagi seorang Muslim, suasana untuk menghimpun kembali tenaga setelah menghadapi kegelisahan dan kesibukan hidup sehari-hari, agar menjadi lebih tabah untuk meneruskan perjuangan hidup selanjutnya.[[13]](#footnote-13)

 Di samping kewajiban melaksanakan shalat lima waktu, Islam juga menganjurkan para pemeluknya untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan menjalankan ibadah shalat sunnah. Di antara shalat-shalat sunnah yang mendapat perhatian khusus adalah shalat Dhuha.[[14]](#footnote-14)

 Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan ketika matahari sedang naik. Di dalam al-Qur’an surah adh-Dhuha, dijelaskan betapa istimewanya waktu dhuha hingga membuat Allah bersumpah atas waktu dhuha. Oleh karena itu, hendaknya kita menggunakan waktu dhuha untuk bermunajat kepada Allah Swt melalui shalat dhuha.[[15]](#footnote-15) Shalat Dhuha adalah jenis shalat sunnah yang dikerjakan pada saat manusia pada umumnya sedang dalam kesibukan dengan pekerjaan mereka masing-masing. Misalnya adalah ketika para pegawai sibuk di kantor, guru dan siswa di sekolah, karyawan di pabrik, pedagang di pasar dokter di rumah sakit, ibu rumah tangga di rumah, dan lain sebagainya.

 Menurut Abdurrauf Al-Misnawi seperti yang dikutip oleh Yusni A. Ghozali Shalat memiliki banyak keutamaan, di antaranya adalah mendatangkan rezeki, menjaga kesehatan badan, menyembuhkan penyakit, dapat menjadi obat, menjadikan hati kuat dan tegar, mendatangkan kebahagiaan dalam hati, menghilangkan rasa malas, menumbuhkan rasa semangat, menenangkan ruh, menerangi hati, menyegarkan paras wajah, mendatangkan nikmat dan menjauhkan diri dar balak, mendatangkan barakah, menjauhkan diri dari setan, dan mendekatkan diri pada Tuhan.[[16]](#footnote-16) Secara keseluruhan beberapa manfaat dan keutamaan tersebut menjadi kebutuhan primer bagi jasmani dan rohani umat manusia. Pun begitu pula dengan seorang siswa yang aktivitas utamanya sebagai belajar. Kondisi zaman menuntut seorang siswa memiliki banyak kemampuan (*multitasking*), artinya kesuksesan hari ini ditentukan oleh banyak faktor, di antaranya kemampuan intelektual, kematangan emosional dan spiritual, modal sosial (*networking*), dan kekuatan finansial.[[17]](#footnote-17)

 Dari penjelasan mengenai keutamaan shalat dhuha dan diteruskan dengan tilawah Juz 'amma nampaknya sebanding lurus dengan faktor penunjang keberhasilan belajar, yaitu motivasi belajar pendidikan agama Islam (PAI), karena dengan mengerjakan shalat dhuha dan tilawah surat-surat pendek pada awal pembelajaran diduga dapat membangkitkan motivasi belajar pendidikan agama Islam. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tesis dengan judul: *“Pengaruh Shalat Dhuha Dan Tilawah Juz 'Amma Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi di SMA Negeri 7 dan SMA Negeri 8 Kota Serang)”.*

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasar latar belakang permasalahan, maka muncul beberapa permasalahan yang dideskripsikan sebagai berikut.

1. Sebagian siswa memerlukan waktu yang lama untuk memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Sebagian siswa kurang termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Isam
3. Sebagian Siswa kurang dalam tilawah Al-Qur’an khusunya Juz 'Amma.
4. Sebagian siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an.
5. Sebagian siswa belum mengetahui manfaat tilawah Al-Qur’an
6. Sebagian siswa belum mengetahui tata cara shalat dhuha
7. Sebagian siswa kurang paham hikmah shalat dhuha
8. Sebagian siswa kurang terbiasa melaksanakan shalat dhuha
9. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam membaca kurang menarik.
10. Dukungan orang tua siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar
11. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka untuk dapat menjawab tujuan penenlitian penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh shalat dhuha terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 7 Kota Serang dan SMAN 8 Kota Serang ?
2. Apakah ada pengaruh *tilawah* *Juz 'Amma* terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 7 Kota Serang dan SMAN 8 Kota Serang ?
3. Apakah ada pengaruh Shalat dhuha dan *tilawah* *Juz 'Amma* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 7 Kota Serang dan SMAN 8 Kota Serang ?
4. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang shalat dhuha dan *tilawah* *Juz 'Amma* dalam memperoleh presatasi belajar yang baik. Adapun secara operasional, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Shalat dhuha terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 7 Kota Serang dan SMAN 8 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *tilawah* *Juz 'Amma* terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 7 Kota Serang dan SMAN 8 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui pengaruh Shalat Dhuha dan *tilawah* *Juz 'Amma* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 7 Kota Serang dan SMAN 8 Kota Serang.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan berdasarkan tujuan penelitian dan hasil yang akan diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan gambaran riil, bahwa shalat dhuha dan membiaskan mengerjakannya dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan pengaruh yang positif, dorongan semagat dalam belajar serta *husnudzan*.
2. Menjadikan *tilawah* *Juz 'Amma* dan kegemaran mendarah daging merasuk dlam jiwa, sebagai bentuk kecintaa terhadap kitabullah, dan dzikir yang memberikan ketenangan jiwa yang berdampak pada motivasi belajar siswa.
3. Mengetahui faktor-faktor motivasi belajar siswa sehingga setiap unsur yang mengarah padanya dapat dimaksimalkan guna mencapai prestasi yang baik.
4. **Kerangka Berpikir**

keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Upaya pendekatan diri kepada Allah swt melalui sholat dhuha dan tilawah adalah upaya tepat dalam meraih kesuksesan baik didunia maupun akhirat karena upaya ini akan membuat kondisi lahiriah dan bathiniyah semakin terarah.

Shalat adalah tiang agama, dan menjadi sarana yang sangat terpenting bagi pembinaan jiwa dan raga setiap Muslim untuk mencapai kesejahteraan hidup zahiran wa batinan. Shalat dalam Islam bukanlah hanya sekedar suatu upacara keagamaan, melainkan suatu tempat berlindung bagi seorang Muslim, suasana untuk menghimpun kembali tenaga setelah menghadapi kegelisahan dan kesibukan hidup sehari-hari, agar menjadi lebih tabah untuk meneruskan perjuangan hidup selanjutnya.[[18]](#footnote-18)

 Di samping kewajiban melaksanakan shalat lima waktu, Islam juga menganjurkan para pemeluknya untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan menjalankan ibadah shalat sunnah sebagai nafilah. Shalat sunnah dalam Islam sangatlah banyak macamnya. Di antara shalat-shalat sunnah yang mendapat perhatian khusus adalah shalat Dhuha.[[19]](#footnote-19)

 Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan ketika matahari sedang naik. Di dalam al-Qur’an surah adh-Dhuha, dijelaskan betapa istimewanya waktu dhuha hingga membuat Allah bersumpah atas waktu dhuha. Oleh karena itu, hendaknya kita menggunakan waktu dhuha untuk bermunajat kepada Allah Swt melalui shalat dhuha.[[20]](#footnote-20)

 Shalat Dhuha adalah jenis shalat sunnah yang dikerjakan pada saat manusia pada umumnya sedang dalam kesibukan dengan pekerjaan mereka masing-masing. Misalnya adalah ketika para pegawai sibuk di kantor, guru dan siswa di sekolah, karyawan di pabrik, pedagang di pasar dokter di rumah sakit, ibu rumah tangga di rumah, dan lain sebagainya.

 Abdurrauf Al-Misnawi seperti yang dikutip oleh Yusni A. Ghozali Shalat memiliki banyak keutamaan, di antaranya adalah mendatangkan rezeki, menjaga kesehatan badan, menyembuhkan penyakit, dapat menjadi obat, menjadikan hati kuat dan tegar, mendatangkan kebahagiaan dalam hati, menghilangkan rasa malas, menumbuhkan rasa semangat, menenangkan ruh, menerangi hati, menyegarkan paras wajah, mendatangkan nikmat dan menjauhkan diri dari bala, mendatangkan barakah, menjauhkan diri dari setan, dan mendekatkan diri pada Tuhan. Secara keseluruhan beberapa manfaat dan keutamaan tersebut menjadi kebutuhan primer bagi jasmani dan rohani umat manusia.[[21]](#footnote-21)

 *Tilawah* merupakan perintah awal dari Allah swt untuk manusia karena dengan *iqro'* atau *tilawah* kita dapat infomasi apalagi yang kita baca surat pendek dari Al-quran dengan fashih dan benar serta mentadabburi maknanya dan termasuk bagian dari dzikruallah bukankah dengan berdzikir pada Allah akan membuat hati ini jadi tenang, dalam ketenangan jiwa pulalah siswa bisa belajar dengan nyaman yang berimplikasi juga pada motivasi belajar yang baik.

Berdasarkan pemikiran di atas, dapat dipaparkan sebagai bentuk kerangka untuk mempermudah menjelaskan serta memahami makna yang penulis maksud tentang pengaruh shalat dhuha dan tilawah surat pendek terhadap motivasi belajar siswa. Adapun kerangka pemikiran tersebut penulis gambarkan dalam bentuk hubunga korelasional sesuai dengan tujuan penulisan karya ilmiah:

Sholat dhuha (Variabel X1)

*Tilawah* *Juz 'Amma* (Variabel X2)

Motivasi belajar PAI (Variabel Y)

Gambar: 1.1

Hubungan Variabel X1  dan X2 terhadap Variabel Y

1. **Sistematika Pembahasan**

Adapaun sistematika pembahasan yang penulis buat sebagai berikut:

Bab IPendahuluan, yang berisi tentang; Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Berpikir, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis dan Hipotesis Penelitian membahas tentangMotivasi Motivasi Belajar, Pengertian Motivasi Belajar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar, Jenis – Jenis Motivasi, Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar. Shalat Dhuha membahas tentang; S Pengertian Shalat Dhuha, Waktu dan Jumlah Rakaat Shalat Dhuha, Hukum Shalat Dhuha, Hikmah Shalat Dhuha. *tilawah* *Juz 'Amma* membahas tentang; Pengertian *Tilawah* Pengertian Al-Qur’an, Pengertian *Juz 'Amma*, *tilawah* *Juz 'Amma*, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *tilawah* *Juz 'Amma*. Kemudian Hipotesis Penelitian. Dan Penelitian Terdahulu yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, mencakup; Pendekatan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel Penelitian, Sumber Data Penelitian, Kisi-Kisi Instrumen Penelitian, Variabel Penelitian, TeknikAnalisis Data.

Bab IVDeskripsi Hasil Penelitian, meliputi; Hasil Angket Variabel Y, Hasil Angket Variabel X1, Hasil Angket Variabel X2, Pengujian Prasyarat Analisis meliputi; Uji Distribusi Normalitas, Uji Linearitas. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian dan keterbatasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, yaitu; kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran.

1. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 90. [↑](#footnote-ref-1)
2. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 85. [↑](#footnote-ref-2)
3. Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 139. [↑](#footnote-ref-3)
4. Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*. (Surabaya : Usaha Nasional, 2011),h. 148 [↑](#footnote-ref-4)
5. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 12 [↑](#footnote-ref-5)
6. Mohammad Sa'roni,  *Personal Branding Guru*, ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),h. 62 [↑](#footnote-ref-6)
7. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet.V,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011),h. 159 [↑](#footnote-ref-7)
8. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet.V,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011),h. 158 [↑](#footnote-ref-8)
9. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),h.75 [↑](#footnote-ref-9)
10. Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Bandung : Rizqi Press, 2009),h. 23 [↑](#footnote-ref-10)
11. Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009),h. 38 [↑](#footnote-ref-11)
12. Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Hidup Sehat Dengan Shalat* (Jakarta: Akbar Media, 2012), h. 7 [↑](#footnote-ref-12)
13. Muhammad Syafi’i, *Menggapai Surga Dengan Shalat*, cet. VII, (Jakarta, Akbar Media, 2011), h.12 [↑](#footnote-ref-13)
14. Ibrahim an-Naji, *Panduan Shalat Dhuha* (Yogyakarta: Darul Uswah, 2013), 9. [↑](#footnote-ref-14)
15. Yusuf Mansur Dan Luthfi Yansyah, *Dahsyatnya Shalat Sunnah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2013), 157. [↑](#footnote-ref-15)
16. Yusni A. Ghozali, *Mukjizat Shalat Dhuha*  (Jakarta: Himmah Media Utama, 2009), 117. [↑](#footnote-ref-16)
17. Agung Baskoro, *Status Update For The Best Studen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), 43. [↑](#footnote-ref-17)
18. Muhammad Syafi’i, *Menggapai Surga Dengan Shalat* (Sidoarjo: Mashun, 2009), VII. [↑](#footnote-ref-18)
19. Ibrahim an-Naji, *Panduan Shalat Dhuha,* (Yogyakarta: Darul Uswah, 2013), 9. [↑](#footnote-ref-19)
20. Yusuf Mansur Dan Luthfi Yansyah, *Dahsyatnya Shalat Sunnah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2013), 157. [↑](#footnote-ref-20)
21. Yusni A. Ghozali, *Mukjizat Shalat Dhuha*  (Jakarta: Himmah Media Utama, 2009), h. 117 [↑](#footnote-ref-21)